



Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia



Program Studi
Ilmu Komunikasi

E-ISSN:
2962-4169
Volume 4
Nomor 1
Juni 2025

KONTEKSTUAL
Jurnal Ilmu Komunikasi
www.ubl.ac.id/kontekstual

Pemanfaatan Media Presentasi untuk Mengasah Public Speaking Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di IAIN Kudus

Utilization of Presentation Media to Sharpen Public Speaking of Islamic Communication and Broadcasting Students at IAIN Kudus

Muthi'a Adila Azhar¹, Primi Rohimi²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Jl Conge Ngembalrejo, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, 59322

Email: Muthiaadila25@gmail.com, primirohimi@iainkudus.ac.id

Abstrak

Public speaking merupakan suatu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa untuk meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan penyampaian ide secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media presentasi dalam meningkatkan kemampuan public speaking mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Kudus. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif diterapkan dengan fokus pada mahasiswa KPI angkatan 2023 semester 3 yang dipilih dengan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media presentasi seperti PowerPoint membantu mahasiswa dalam menyusun materi secara sistematis, menarik perhatian, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Namun, terdapat tantangan seperti masalah teknis dan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan fitur-fitur media. Penelitian ini menyajikan kontribusi berupa model "Pengembangan Public Speaking Berbasis Media Presentasi" yang menekankan penggabungan teknologi dengan keterampilan komunikasi. Kontribusi dari penelitian ini tidak hanya memperkaya teori komunikasi visual, tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa dalam berbagai situasi.

Kata Kunci: komunikasi visual, media presentasi, pengembangan keterampilan, public speaking

Abstract

Public speaking is an important skill that must be mastered by students to increase self-confidence, ability to communicate, and convey ideas effectively. This study aims to analyze the role of presentation media in improving the public speaking skills of students of

the Islamic Communication and Broadcasting Study Program (KPI) IAIN Kudus. In this study, a qualitative approach was applied with a focus on KPI students batch 2023 semester 3 who were selected by purposive sampling method. Data were collected through direct observation and semi-structured interviews, then analyzed using qualitative descriptive techniques. The results showed that presentation media such as PowerPoint helped students organize the material systematically, attract attention, and increase their confidence. However, there are challenges such as technical issues and lack of knowledge in utilizing the features of the media. This research presents a contribution in the form of a "Presentation Media-Based Public Speaking Development" model that emphasizes combining technology with communication skills. The contribution of this research not only enriches visual communication theory, but also offers practical solutions for the development of students' speaking skills in various situations.

Keywords: *visual communication, presentation media, skill development, public speaking*

PENDAHULUAN

Manusia selalu berinteraksi dengan satu sama lain sebagai bagian dari hubungan dengan sesama. Melalui komunikasi, individu bisa berbagi pengalaman, menyatakan pandangan, dan mengekspresikan emosi yang sedang dirasakan. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang dipakai oleh manusia untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan perasaan kepada orang lain, baik dalam konteks resmi maupun tidak resmi. Kemampuan berbahasa adalah suatu keterampilan yang umumnya diajarkan dan diperoleh sejak pendidikan dasar. Beberapa macam keterampilan berbahasa mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang paling penting untuk diajarkan kepada mahasiswa adalah kemampuan berbicara. Berbicara adalah keterampilan yang perlu dikembangkan dan dilatih secara berkelanjutan. Kemampuan berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik. Karena sebagai makhluk sosial, manusia diharapkan mampu berkomunikasi dengan efektif. (Muhammad Syazali, 2023)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang cepat dalam beberapa tahun terakhir telah menjadikan internet sebagai sarana komunikasi utama yang digemari masyarakat. Hal ini mendorong pergeseran teknologi komunikasi dari cara tradisional ke cara modern dan serba digital. Perkembangan penggunaan media internet sebagai sarana komunikasi ini pun menjadi semakin cepat setelah internet dapat diakses melalui telepon seluler dan muncul istilah telepon pintar (smartphone). Dengan hadirnya smartphone, fasilitas komunikasi yang disediakan pun semakin bervariasi mulai dari SMS, MMS, chatting, email, browsing, dan media sosial. (Setiadi, 2016). Pemanfaatan teknologi juga pasti membantu orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain. Dengan hadirnya perangkat seperti gadget, tablet, komputer, dan laptop yang terhubung ke internet, setiap individu dapat memanfaatkan teknologi itu untuk melakukan berbagai kegiatan demi memenuhi kebutuhan dan kepentingan mereka seperti menyelesaikan pekerjaan sekolah, mencari informasi, mempermudah tugas, dan lainnya. (Ismatul Maula Hikmah, 2024)

Public speaking, atau kemampuan berbicara di depan umum, merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai. Keterampilan ini sangat berguna untuk mengekspresikan diri, mengungkapkan pemikiran, ide, dan hasil refleksi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Namun, banyak ditemukan mahasiswa yang masih kurang terampil dan kurang percaya diri saat berbicara di hadapan orang banyak. Tingkat kemampuan public speaking mereka yang bervariasi menjadi faktor penyebabnya. Meski demikian, kemampuan berbicara adalah keterampilan yang dapat dimiliki oleh siapa saja dengan berbagai cara, tergantung pada keinginan dan usaha yang terus-menerus, serta dukungan pembelajaran dan doa. (Muhammad Syazali, 2023)

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya keterampilan public speaking dan pengaruhnya terhadap kemampuan komunikasi di depan umum. (Adi Prasetyo, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul *Meningkatkan Keterampilan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Depan Umum* menunjukkan bahwa pelatihan berbicara di depan umum yang dilakukan di kelas dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa saat berbicara di hadapan audiens. Penelitian ini mengambil pendekatan komunikasi timbal balik, yang sebelumnya hanya satu arah, untuk memperbaiki interaksi antara mahasiswa dan audiens. Sebagai hasilnya, mahasiswa mampu berinteraksi dengan lebih baik dan merasa lebih yakin saat berbicara di depan orang banyak. (Goeyardi, 2022), dalam penelitiannya berjudul "Penerapan Metode Presentasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Mata Kuliah Berbicara Lanjutan 2 Mahasiswa Sastra Cina, FIB UB" menegaskan bahwa penggunaan metode presentasi dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, di mana mahasiswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses presentasi yang memotivasi mereka untuk berlatih berbicara di depan publik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara, termasuk percaya diri dan kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas dan terstruktur. Dengan menggunakan media presentasi, mahasiswa lebih mudah memahami materi dan berinteraksi dengan audiens, yang selanjutnya memperbaiki pengalaman belajar mereka. Hasil ini relevan dengan penelitian tentang Pemanfaatan Media Presentasi untuk Mengasah Public Speaking Mahasiswa KPI di IAIN Kudus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana media presentasi dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum.

Untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum mahasiswa, diperlukan cara yang kreatif dan menarik sebagai pendukung keterampilan berbicara, terutama bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Salah satu cara yang ampuh untuk meningkatkan keterampilan public speaking mereka adalah dengan menggunakan media presentasi. Pemanfaatan media presentasi membantu mahasiswa KPI merasa lebih yakin saat berbicara di hadapan banyak orang, serta menggunakan berbagai alat bantu visual yang dapat memperbaiki pemahaman pendengar dan membuat penyampaian informasi menjadi lebih menarik.

Menggunakan metode presentasi, di mana tujuan dari pendekatan presentasi ilmiah adalah pembelajaran multiliterasi yang berfokus pada meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa dalam presentasi, terutama presentasi pendidikan, untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan umum dari metode presentasi ini diharapkan dapat lebih mendorong dan memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif, mengasah rasa percaya diri, serta mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum mereka. Hal ini disebabkan oleh adanya dorongan yang timbul secara alami, yaitu karena mereka merasa malu jika teman-teman mahasiswa tidak mampu menyampaikan materi tersebut, atau mahasiswa akan terdorong untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan menjawab pertanyaan. (Nita Astuti, 2024) Oleh karena itu, dalam konteks ini, dosen menerapkan pendekatan presentasi untuk membangun keterampilan berbicara di depan umum dan rasa percaya diri mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka, khususnya di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Kudus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti bagaimana penggunaan media presentasi dapat meningkatkan kemampuan public speaking mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena

memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami fenomena dengan lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek, serta memperoleh pandangan yang lebih luas mengenai pengalaman dan opini mahasiswa terhadap media presentasi. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus yang aktif di kegiatan presentasi, dengan fokus pada cara mereka memanfaatkan media tersebut untuk meningkatkan public speaking mereka. Responden penelitian adalah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2023 yaitu semester 3, khususnya mereka yang aktif dalam presentasi di dalam maupun di luar kelas. Pemilihan responden dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih mahasiswa yang dilihat memiliki pengalaman relevan dengan topik yang akan diteliti. Subjek penelitian ini yaitu yang bernama Maylinda Natasya Putri, Altruis Fawza Kaaf, dan Wulan Rofifatun Janah.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu observasi langsung dan wawancara semi terstruktur. Dalam observasi langsung, peneliti mengamati sesi presentasi mahasiswa pada saat pembelajaran dikelas untuk memahami bagaimana mereka menggunakan media presentasi dan berinteraksi dengan audiens. Sementara itu, wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman mereka, tantangan yang mereka hadapi, dan manfaat yang mereka rasakan dari penggunaan media presentasi. Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang beragam dan mendalam mengenai peran media presentasi dalam mengembangkan keterampilan public speaking.

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis meliputi pengkodean data wawancara dan observasi untuk menemukan tema-tema utama yang relevan dengan penggunaan media presentasi. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil dari observasi dan wawancara untuk memastikan akurasi temuan. Selain itu, member checking diterapkan dengan meminta umpan balik dari responden mengenai temuan awal guna memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka. Pendekatan ini meningkatkan validitas data dan menjamin hasil penelitian yang lebih dapat dipercaya.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan teori komunikasi, terutama yang berhubungan dengan media visual, sekaligus memberikan solusi praktis agar public speaking mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Kudus meningkat melalui penggunaan media presentasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar yang penting untuk merancang pelatihan dan kurikulum berbasis teknologi yang lebih terfokus dalam mendukung peningkatan keterampilan komunikasi di perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Public speaking mengacu pada kemampuan individu untuk berbicara atau menyampaikan informasi dengan efektif dan meyakinkan dihadapan khalayak atau audiens yang lebih luas. Ini melibatkan sejumlah aspek, mulai dari keterampilan menyusun pesan yang jelas dan terorganisir, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, hingga kemampuan menyampaikan pesan dengan percaya diri dan menarik perhatian pendengar. Keterampilan public speaking sangat krusial dalam berbagai situasi, seperti pada presentasi umum, pidato, debat, atau bahkan dalam konteks informal seperti diskusi kelompok atau interaksi sehari-hari (Cherry Julida Panjaitan, 2024). Namun, terdapat beberapa orang yang memiliki pandangan negatif dan menghindari keterampilan berbicara di depan umum ini. Sementara itu, sangat penting bagi kita untuk mempelajari cara melakukan public speaking dengan baik agar diterima oleh audiens dan terus mengasah keterampilan ini untuk meningkatkan kemampuan komunikasi yang lebih baik, menunjukkan integritas, serta memperbaiki citra pribadi bagi individu tersebut (Al-Amin Diana, 2023).

Dalam observasi awal, peneliti menemukan bahwa keterampilan public speaking mahasiswa KPI IAIN Kudus masih berada pada level yang perlu diperbaiki. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat kepercayaan diri mahasiswa saat menyampaikan ide atau materi di depan teman-teman atau audiens lainnya. Keterbatasan kemampuan berbicara di depan umum ini tercermin dari ekspresi wajah yang cemas, penggunaan bahasa tubuh yang kurang meyakinkan, atau ketidakmampuan mahasiswa dalam menyampaikan informasi dengan cara yang terstruktur dan jelas. Peneliti menyadari bahwa memperbaiki keterampilan public speaking di lingkungan perguruan tinggi sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja dan interaksi sosial yang lebih rumit. Dengan keterampilan ini, mahasiswa dapat menjadi individu yang lebih percaya diri dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi.

Peneliti mencatat bahwa keterampilan berbicara di depan umum mahasiswa KPI IAIN Kudus menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebagian mahasiswa terlihat memiliki rasa percaya diri yang baik ketika berbicara di depan khalayak, sementara yang lain masih terlihat ragu dan cemas. Hal ini terlihat jelas dari ekspresi wajah yang tegang, gerakan tangan yang tidak teratur, serta pengucapan kata-kata yang sering terputus atau tidak jelas. Di samping itu, sebagian besar mahasiswa lebih banyak mengandalkan bacaan di slide presentasi alih-alih menjelaskan materi dengan cara komunikasi yang interaktif. Dari segi penguasaan alat bantu presentasi, mahasiswa umumnya sudah bisa menggunakan media visual seperti PowerPoint, namun masih terbatas pada penggunaan yang dasar. Slide yang ditampilkan dominan berisi teks, minim elemen visual seperti gambar atau grafik, dan kurang menarik secara estetika. Beberapa mahasiswa juga mengalami kendala teknis, seperti kurangnya pemahaman terhadap fitur-fitur kreatif di PowerPoint atau masalah perangkat seperti proyektor yang tidak berfungsi dengan baik.

Peneliti juga memperhatikan pola interaksi mahasiswa dengan audiens. Sebagian besar mahasiswa belum mampu secara optimal dalam melibatkan audiens selama presentasi. Di sisi lain, respons dari audiens pun bervariasi, mulai dari perhatian penuh hingga kurangnya antusiasme. Observasi ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa sudah terbiasa menggunakan media presentasi, masih ada peluang untuk pengembangan dalam hal kreativitas, rasa percaya diri, dan kemampuan menyampaikan materi secara interaktif. Oleh karena itu, penggunaan media presentasi yang lebih terstruktur dan menarik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum mahasiswa KPI IAIN Kudus secara keseluruhan.

Kondisi ini mendorong peneliti untuk mencoba pendekatan yang sesuai dalam meningkatkan keterampilan public speaking mahasiswa, yaitu melalui pemanfaatan media presentasi. Pendekatan ini dianggap menarik karena menyediakan cara yang inovatif dan efektif bagi mahasiswa dalam belajar keterampilan berbicara di depan umum. Dengan menggunakan media presentasi seperti slide PowerPoint, mahasiswa dapat menyusun materi secara visual, teratur, dan menarik sehingga mempermudah mereka dalam menyampaikan informasi. Diharapkan, melalui pemanfaatan media presentasi, mahasiswa tidak hanya dapat menyampaikan ide dengan lebih percaya diri tetapi juga meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas mereka dalam mengorganisasi materi yang informatif dan menarik.

Keterampilan public speaking adalah salah satu elemen penting yang selalu dilatih oleh mahasiswa, terutama mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di IAIN Kudus. Dari hasil wawancara, mahasiswa menyadari pentingnya kemampuan ini, khususnya dalam bidang akademis dan profesional. Berbagai pengalaman presentasi, kendala yang dihadapi, serta keuntungan yang diperoleh dari penggunaan media presentasi menggambarkan bagaimana mahasiswa meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum mereka. Dalam pembahasan berikut, temuan penelitian terkait pengalaman, tantangan,

dan strategi peningkatan public speaking melalui media presentasi akan dijelaskan secara mendalam.

Tabel 1 Hasil wawancara dengan mahasiswa KPI

Pertanyaan	Responden 1 (Maylinda)	Responden 2 (Altruis)	Responden 3 (Wulan)
Pengalaman Presentasi	Sering meaksanakan presentasi di saat mata kuliah dan tugas observasi ataupun penyuluhan yang mana itu mengharuskan saya untuk presentasi	Pada saat pembelajaran sering melaksanakan presentasi menggunakan mediapresentasi, awalnya grogi tapi semakin terbiasa seiring waktu	Saya pernah melakukan presentasi didepan umum, hal tersebut merupakan pengalaman yang sangat luar biasa bagi saya dan juga sangat mengasah kecakapan saya dalam public speaking
Perasaan sebelum dan selama presentasi	Sebelum presentasi, biasanya saya merasa gugup, terutama jika audiensnya baru atau topiknya menantang. Kadang ada teman yang tatapannya kurang bersahabat sehingga membuat saya merasa tidak nyaman. Namun, selama presentasi, rasa percaya diri saya meningkat seiring berjalannya waktu, terutama jika teman-teman memberikan respons yang positif.	sebelum melakukan presentasi biasanya saya grogi dan takut klo salah dan setelah presentasi sangat lega selega lega nya	Sebelum presentasi, saya seringkali merasa cemas dan takut melakukan kesalahan. Namun, setelah presentasi selesai, saya merasa sangat lega dan puas
Penggunaan media presentasi mempengaruhi public speaking	Media presentasi seperti slide membantu menyusun ide secara visual dan terstruktur, sehingga mempermudah penyampaian pesan. Namun, media tersebut juga bisa menjadi distraksi jika tidak digunakan dengan tepat.	Media presentasi sangat membantu saya dalam menyampaikan materi. Dengan visualisasi yang baik, pesan yang ingin saya sampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh audiens.	Menurut saya sebuah media dalam presentasi itu sangat membantu saya dalam public speaking, membantu untuk menjelaskan poin" tertentu supaya materi dapat lebih mudah di pahami

Tantangan yang dihadapi saat menggunakan media presentasi	Kadang proyekturnya tidak berfungsi, sehingga tidak bisa digunakan untuk menampilkan PPT. Terkadang colokan laptop tidak cocok dengan colokan proyektor kampus. Solusinya mungkin bisa mencetak makalah, lalu membagikan PPT melalui grup jika tidak bisa ditampilkan di depan. Untuk masalah laptop, mungkin bisa meminjam laptop teman.	Terkadang, saya masih kesulitan memahami konteks yang ada di media presentasi. Untuk mengatasi hal ini, saya selalu berusaha mempelajari materi dengan lebih mendalam sebelum presentasi	Kalau tantangan alam media presentasi mungkin tidak ada tapi tantangan dalam diri saya lebih ke rasa minder dalam public speaking
Umpan balik yang diterima setelah presentasi	Umpan balik bervariasi, tetapi biasanya mencakup saran tentang bagaimana membuat materi lebih menarik atau memperbaiki gaya penyampaian. Ada juga pujian terkait cara saya menjawab pertanyaan audiens dengan jelas.	Melalui pengalaman presentasi, saya tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan kemampuan public speaking saya	Melalui pengalaman presentasi, saya tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan kemampuan public speaking saya
Cara meningkatkan kemampuan public speaking dengan media presentasi	Cara terbaik adalah latihan berulang kali, meminta masukan dari orang lain, dan memperhatikan gaya visual media presentasi agar mendukung pesan yang disampaikan. Menguasai teknologi dan memahami audiens juga sangat penting. jangan lupa harus menguasai materi juga.	Saya percaya bahwa dengan terus berlatih dan belajar, kemampuan presentasi saya akan terus berkembang	Menurut saya hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan public speaking adalah dengan banyak" latihan apa lagi dengan media presentasi kita harus memahami betul media tersebut
Harapan kedepan	Saya berharap dapat terus meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan merespons pertanyaan secara spontan, dan	Saya berharap dapat menerapkan kemampuan presentasi yang saya	Setiap orang memiliki cara berbicara sendiri" namun tidak semua orang bisa public speaking dengan

	menggunakan berbagai media secara kreatif. Selain itu, ingin lebih sering berbicara di forum yang lebih besar atau di depan audiens internasional.	miliki dalam dunia kerja	baik harapan saya untuk masa depan yaitu setiap orang dapat menguasai public speaking dengan baik dan juga bisa menggunakan media" dalam komunikasi
--	--	--------------------------	---

1. Pengalaman Mahasiswa dalam Presentasi

Hasil Data dari wawancara memperlihatkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam menyampaikan presentasi sangat beragam, bergantung pada seberapa sering dan jenis kegiatan yang mereka ikuti. Sebagian besar responden, seperti Maylinda, Altruis, dan Wulan, mengungkapkan bahwa mereka telah terbiasa melakukan presentasi, baik dalam kelas maupun dalam aktivitas yang lebih santai di luar kampus, seperti observasi lapangan, penyuluhan, atau kegiatan sosial lainnya. Meskipun mereka telah menjadikan presentasi sebagai bagian dari rutinitas, tantangan terbesar yang mereka hadapi adalah rasa cemas yang muncul sebelum memulai. Maylinda mengungkapkan bahwa ia kerap merasa gelisah, terutama saat harus berbicara di depan audiens baru atau ketika topik yang diangkat terasa sulit atau asing. Dia menyatakan bahwa ketidakpastian mengenai reaksi audiens dan kekhawatiran tentang cara menyampaikan informasi dengan baik sering kali menjadi sumber kecemasan.

Namun, walaupun kecemasan tersebut tak bisa dihindari, Maylinda juga menyatakan bahwa tingkat keemasannya berkurang seiring dengan berlangsungnya presentasi, terutama setelah ia mulai merasakan positifnya respons dari audiens. Ketika audiens menunjukkan minat atau memberi tanggapan aktif, rasa percaya dirinya mulai meningkat, dan ia merasa lebih nyaman saat berbicara. Wulan pun merasakan hal serupa, mengakui bahwa meskipun ada kecemasan di awal, dengan semakin sering melakukan presentasi, ia belajar untuk mengatasi perasaan tersebut. Wulan menjelaskan bahwa ia kini lebih bisa mengendalikan bahasa tubuhnya dan memilih kata-kata yang tepat, terutama dalam situasi yang membutuhkan improvisasi. Ia juga merasa semakin percaya diri ketika berhadapan dengan beraneka ragam audiens, baik yang dikenalnya maupun yang baru.

Keberhasilan Wulan dalam mengatasi kecemasan tidak terlepas dari pengalaman yang didapatnya melalui berbagai kesempatan presentasi, yang memberinya pemahaman akan pentingnya persiapan dan latihan sebelum tampil di hadapan publik. Ia menyadari bahwa semakin sering ia melakukan presentasi, semakin terbiasa ia berhadapan dengan tekanan atau ketidakpastian yang muncul sebelum serta selama presentasi berlangsung. Pengalaman-pengalaman ini juga mendorong mahasiswa lain, seperti Altruis, untuk merasa lebih percaya diri. Meski demikian, ia juga menyadari bahwa rasa cemas akan selalu ada, tetapi ia kini bisa mengelola kecemasan tersebut dengan lebih baik dengan fokus pada materi yang akan disampaikan dan audiens yang akan diajak berinteraksi.

Secara keseluruhan, meskipun banyak mahasiswa mengalami kecemasan saat melakukan presentasi, pengalaman mereka telah memberikan cara untuk mengatasi perasaan tersebut, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi mereka di depan audiens. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pengalaman praktis dan latihan berulang dalam mengembangkan public speaking di depan umum bagi mahasiswa. Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan antar orang secara

tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap setiap reaksi secara langsung baik verbal maupun non-verbal (Nur Maghfiroh Aestetika, 2018)

2. Pengaruh Media Presentasi terhadap Keterampilan Public Speaking

Microsoft PowerPoint adalah software yang sangat populer dan sering digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari pelajar hingga perusahaan, untuk membuat presentasi. Program ini memungkinkan pengguna untuk menampilkan beragam teks, gambar, dan video. Meskipun ada perangkat lunak serupa, popularitas Microsoft PowerPoint tetap terjaga. Hal ini disebabkan oleh kemudahan dan keuser-friendly-an program ini. bahwa Microsoft PowerPoint menyediakan banyak fitur yang mendukung penyusunan dan presentasi yang akan disampaikan (Aulia Paramita, 2022).

Media presentasi seperti slide PowerPoint ternyata membantu mahasiswa menyampaikan materi dengan lebih teratur dan lebih mudah dipahami oleh audiens. Altruis berpendapat bahwa visual dalam media presentasi mempermudah audiens menangkap pesan, sementara Maylinda merasa slide membantu mengorganisir ide-ide secara sistematis. Namun, media presentasi juga menimbulkan beberapa tantangan, seperti ketidakpahaman mahasiswa dalam menggunakan media secara efisien, seperti yang dinyatakan oleh Maylinda. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk pelatihan khusus dalam penggunaan media presentasi.

3. Tantangan dan Solusi dalam Presentasi

Responden mengidentifikasi berbagai tantangan, terutama dalam aspek teknis. Maylinda, misalnya, menyampaikan bahwa salah satu persoalan yang kerap muncul adalah ketidakberdayaan perangkat proyektor di kampus atau ketidaksesuaian alat yang digunakan dengan materi yang telah disiapkan. Ia menjelaskan bahwa kadangkala proyektor tidak mampu menampilkan materi dengan jelas, atau laptop yang digunakan tidak terhubung dengan baik ke sistem proyeksi. Untuk mengatasi kendala ini, mahasiswa sering kali mencari solusi alternatif, seperti mencetak materi presentasi dalam format hard copy atau membagikan file materi lewat grup online agar audiens dapat mengaksesnya secara langsung. Solusi tersebut tentu dapat membantu penyampaian materi dengan lebih lancar, meskipun tetap menghadirkan tantangan tersendiri bagi presenter yang harus beradaptasi dengan kondisi yang kurang ideal.

Selain itu, Wulan mengungkapkan bahwa ia juga sering mengalami kesulitan dalam memahami konteks visual yang terdapat pada slide presentasi. Ia merasakan bahwa beberapa elemen visual dalam slide tidak cukup jelas atau tidak mendukung penyampaian pesan secara efektif, sehingga memengaruhi cara ia menyampaikan materi kepada audiens. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah ini, Wulan menyarankan latihan intensif sebelum presentasi agar memastikan bahwa materi dan visual yang digunakan dalam slide dapat dipahami dengan baik. Di samping itu, ia merekomendasikan agar mahasiswa lebih mendalami materi yang akan dipresentasikan sehingga mereka dapat menjelaskan setiap elemen dengan lebih percaya diri, tanpa terlalu bergantung pada visual yang mungkin tidak selalu berfungsi dengan sempurna.

Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan yang lebih besar dari institusi pendidikan dalam menyediakan sarana yang memadai dan pelatihan teknis bagi mahasiswa. Sarana yang lebih baik, seperti perangkat proyektor yang selalu berfungsi dengan baik dan ruang presentasi yang nyaman, sangat penting untuk menciptakan pengalaman presentasi yang efektif serta minim gangguan teknis. Selain itu, pelatihan teknis yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan alat-alat presentasi, serta keterampilan dalam menggunakan teknologi secara maksimal, dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri dengan lebih baik dan mengatasi tantangan teknis yang mungkin muncul selama presentasi.

4. Umpan Balik dan Dampaknya terhadap Keterampilan

Umpan balik adalah informasi yang dikirim balik dari penerima kepada pembicara. Dalam interaksi sosial, umpan balik biasanya selalu terjadi secara langsung. Ini seringkali bersifat cepat, jelas, dan terus-menerus. Hubungan yang langsung antara sumber dan penerima merupakan bentuk yang unik bagi komunikasi antarpribadi. Ini yang dinamakan *simultaneous message atau co-stimulation* (Nur Maghfiroh Aestetika, 2018). Umpan balik yang diperoleh oleh mahasiswa, baik berupa masukan maupun penghargaan, merupakan elemen krusial dalam meningkatkan kemampuan presentasi. Maylinda menyatakan bahwa masukan mengenai konten dan cara penyampaian sangat bermanfaat untuk memperbaiki mutu presentasi. Di samping itu, Altruis merasa bahwa pengalaman menjawab pertanyaan dari penonton memperkuat keterampilan berpikir kritisnya.

Seiring dengan hasil wawancara yang sudah dijelaskan, di mana mahasiswa KPI IAIN Kudus mengungkapkan tantangan dan pengalaman mereka dalam mengembangkan kemampuan public speaking, langkah-langkah persiapan yang tepat menjadi aspek penting untuk meningkatkan public speaking di hadapan orang banyak.

1. Persiapan

Dalam konteks ini, (Fitroh Arofah, 2024) menyampaikan beberapa prinsip dasar yang bisa membantu pembicara mempersiapkan diri dengan baik. Selanjutnya, akan dibahas beberapa faktor utama yang harus diperhatikan saat mempersiapkan presentasi, serta langkah-langkah yang bisa diambil untuk menjadi pembicara yang lebih efektif dan percaya diri.

a. Rancang Poin Utama

Identifikasi hal-hal pokok yang ingin Anda sampaikan dalam presentasi. Pastikan presentasi Anda tetap terfokus dan relevan dengan topik utama.

b. Susun Materi Presentasi

Susun materi presentasi secara tertata dan sistematis. Mulailah dengan pembukaan yang jelas, lanjutkan dengan bagian inti yang mendalam, dan akhiri dengan kesimpulan yang mudah dipahami.

c. Rancang Pembukaan, Kesimpulan, dan Transisi

Ciptakan pembukaan yang menarik perhatian agar audiens tertarik, kesimpulan yang singkat dan jelas, serta transisi yang lancar antar bagian presentasi, agar audiens tidak kebingungan.

d. Pilih Kata-kata yang Tepat

Pilihlah kata atau kalimat yang sederhana dan langsung mengkomunikasikan pesan Anda. Pastikan kata-kata yang Anda gunakan kuat dan sesuai untuk menyampaikan gagasan Anda.

e. Latih Presentasi Anda

Berlatih sangat penting untuk keberhasilan presentasi. Latihlah berulang kali dan rekam diri Anda sendiri untuk mengevaluasi serta memperbaiki cara berbicara, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah Anda.

f. Pertahankan Kontak Mata

Saat berbicara di depan audiens, pastikan untuk menjaga kontak mata. Arahkan pandangan Anda ke berbagai arah di antara audiens, jangan hanya fokus pada satu titik atau beralih ke tempat lain, agar mereka merasa lebih terhubung dengan Anda.

2. Latihan

Menurut (Goeyardi, 2022), ada beberapa aspek yang harus diperhatikan sebelum melakukan presentasi

- a. Menciptakan presentasi yang efektif, Dengan berlatih anda dapat mempersiapkan diri untuk menyajikan presentasi dengan lancar dan efisien.
 - b. Memahami alur presentasi
Latihan memungkinkan Anda mengatur alur presentasi, sehingga ide-ide Anda dapat mengalir dengan logis dan tidak terputus.
 - c. Menerima umpan balik, Latihan juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan saran dari orang lain, yang dapat membantu Anda memperbaiki kekurangan atau kelemahan dalam penyampaian materi.
3. Siap Presentasi
- Selain latihan, (Goeyardi, 2022) juga menjelaskan ada beberapa hal yang perlu disiapkan sehari sebelum presentasi agar berjalan lancar, di antaranya:
- a. Berlatih presentasi sehari sebelumnya, Luangkan waktu untuk berlatih presentasi sehari sebelum agar Anda merasa lebih siap dan percaya diri.
 - b. Pastikan peralatan mendukung presentasi, Periksa semua alat yang dibutuhkan, seperti proyektor, laptop, dan mikrofon, untuk mencegah masalah teknis saat presentasi.
 - c. Datang lebih awal, Tiba lebih awal di lokasi presentasi memberi Anda kesempatan untuk beradaptasi dengan tempat dan menyiapkan semua hal.
 - d. Perhatikan penampilan, Penampilan yang rapi dan sesuai dapat menciptakan kesan profesional dan meningkatkan kepercayaan diri Anda.
 - e. Jangan berdiri di belakang meja, Bergeraklah dekat dengan audiens, Usahakan untuk mendekati audiens dan hindari berdiri di belakang meja yang dapat menghalangi interaksi langsung.
4. Saat Presentasi
- Saat presentasi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan menurut (Goeyardi, 2022) agar berlangsung baik:
- a. Nyatakan tujuan di awal dan ulangi di akhir presentasi, Sampaikan tujuan presentasi di awal agar audiens tahu apa yang akan mereka pelajari, dan ulangi di akhir untuk mengingatkan pesan utama.
 - b. Memperhatikan sikap dan menghindari kebiasaan tidak baik, Pertahankan sikap profesional dan hindari kebiasaan yang mengganggu, seperti bermain dengan tangan atau berbicara terlalu cepat.
 - c. Libatkan audiens dalam proses, Cobalah untuk mengikutsertakan audiens, misalnya dengan mengajukan pertanyaan atau meminta pendapat mereka, agar presentasi lebih interaktif.
 - d. Mulailah tepat waktu, Mulailah presentasi sesuai jadwal agar audiens tidak merasa terganggu dan dapat mengikuti dengan baik.
 - e. Hindari kritik terhadap hal-hal di luar topik, Tetap fokus pada topik yang Anda bahas dan hindari mengkritik hal-hal yang tidak terkait dengan presentasi.
 - f. Jangan membaca catatan secara harfiah, Usahakan untuk tidak membaca catatan dengan kata-kata persis, tetapi sampaikan ide-ide utama secara alami.
 - g. Menarik perhatian audiens, Gunakan metode yang menarik, seperti humor, cerita, atau pertanyaan, untuk menjaga fokus audiens.
 - h. Berhenti sejenak, Jangan ragu untuk berhenti sejenak agar audiens memiliki waktu untuk memproses informasi dan merenungkan poin penting.
 - i. Ajukan pertanyaan kepada audiens, Mengajukan pertanyaan langsung pada audiens dapat membuat mereka merasa lebih terlibat dalam presentasi.
 - j. Gunakan papan tulis untuk memperjelas, Jika perlu, gunakan papan tulis atau flip chart untuk menggambar atau menulis poin yang mendukung penjelasan Anda.
 - k. Variasikan nada suara, Ubah intonasi suara Anda untuk membuat presentasi lebih menarik dan tidak monoton, agar audiens tetap tertarik.

Presentasi terbagi menjadi beberapa kategori, sebagaimana diuraikan oleh (Davidson, 2003) dalam bukunya "The Complete Guide to Public Speaking".

1. presentasi yang memotivasi (*Inspirational Presentation*). Jenis presentasi ini bertujuan untuk membangkitkan perasaan. Pesan yang disampaikan memiliki pengaruh yang mendalam dan berpotensi memengaruhi pendengar dalam jangka waktu yang lama. Presentasi ini disampaikan dengan penuh emosi dan biasanya menginspirasi empati serta imajinasi dari seluruh audiens. Setelah mengikuti presentasi ini, pendengar akan merasa bahwa masa depan bisa lebih baik daripada hari ini.
2. Presentasi penggerak (*Motivational Presentation*). Tujuan presentasi motivasi adalah memberikan dorongan kepada pendengar. Fokusnya terletak pada pencapaian target dalam waktu yang lebih singkat. Presentasi ini berisi strategi khusus untuk menyelesaikan masalah dengan cepat serta mendorong pendengar untuk berpikir dan bertindak secara cepat dan tepat. Pembicara memberikan rekomendasi spesifik dan seringkali informasi detail tentang bagaimana peserta dapat mencapai keberhasilan. Presentasi motivasi juga lebih berorientasi pada tindakan.
3. Presentasi edukatif (*Instructional Presentation*). Presentasi ini dilakukan dalam konteks pendidikan. Presentasi edukatif tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berfokus pada pengembangan sikap, karakter, dan keterampilan peserta.

Dalam konteks interaksi antara pembicara dan audiens, terdapat dua jenis presentasi:

1. Presentasi langsung, yang melibatkan pertemuan tatap muka antara pembicara dan pendengar dalam satu ruang dan waktu yang sama. Pembicara dan pendengar dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan langsung.
2. Presentasi tidak langsung, yang terjadi ketika pembicara tidak berada dalam ruang dan waktu yang sama, serta tidak ada interaksi langsung antara mereka. Contoh dari ini adalah mahasiswa yang menonton presentasi materi kuliah yang disiapkan oleh dosen melalui video yang dapat diunduh. Meskipun mahasiswa dapat menyimak materi tersebut, mereka tidak dapat bertanya langsung kepada pembicara. (Fitroh Arofah, 2024).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Media presentasi terbukti sebagai alat yang efektif untuk mengembangkan ketrampilan public speaking bagi mahasiswa KPI di IAIN Kudus. Penggunaan media ini membantu mahasiswa dalam menyampaikan gagasan atau ide dengan cara yang terstruktur, visual, dan menarik, yang meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan merancang struktur penyampaian yang jelas, serta interaksi dengan audiens. Temuan ini menunjukkan pentingnya pemanfaatan teknologi komunikasi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Pendekatan "Pengembangan Public Speaking Berbasis Media Presentasi" memberikan kontribusi baru, mengintegrasikan penguasaan teknologi dengan keterampilan komunikasi sebagai strategi yang praktis untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

Implikasi teoretis dari hasil ini memperkuat teori komunikasi visual, yang menekankan pentingnya media visual dalam memperkuat pesan lisan. Dari segi metodologis, pendekatan ini bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan antara teknologi dan public speaking. Peluang penelitian di masa mendatang mencakup analisis dampak media presentasi terhadap audiens yang lebih luas atau penggunaannya dalam konteks profesional. Secara praktis, penggunaan media presentasi secara berkelanjutan sangat dianjurkan dalam program pelatihan public speaking untuk membantu mahasiswa dalam mengasah kemampuan berbicara secara lebih efektif dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aestetika, N. M. (2018). Buku ajar komunikasi interpersonal. *Umsida Press*, 1-106.
- Davidson, J. (2003). *The complete guide to public speaking*. Breathing Space Institute.

Jurnal

- AGUNG, K. F. L. (2022). MICROSOFT POWERPOINT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL PADA TAMAN KANAK. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat Vol*, 5(03).
- Arofah, F., & Suryandari, M. (2024). Penataan, Persiapan Dan Penampilan Presentasi Dalam Public Speaking Dengan Sebuah Pendekatan Sistematis. *JURIHUM: Jurnal Inovasi dan Humaniora*, 1(5), 694-700.
- Astuti, N., Muntaqo, R., & Farida, N. (2024). Metode Presentasi Untuk Membangun Keterampilan Public Speaking Dan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Mojotengah Wonosobo. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(2), 35-44.
- Diana, A. A., Hasanah, H. I., & Suryandari, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum: Strategi Dan Teknik Efektif. *JURIHUM: Jurnal Inovasi dan Humaniora*, 1(4), 667-671.
- Goeyardi, W. (2022). Penerapan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Kuliah Berbicara Lanjutan 2 Mahasiswa Sastra Cina, Fib Ub. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(3), 191-200.
- Hikmah, I. M., Rusnawati, R., Galingging, N. S. B., & Fajarwati, N. K. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Massa Di Kalangan Pelajar. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(2), 78-91.
- Panjaitan, C. J., Soraya, D., Adelia, M., Syahputri, R. R., Uhusna, R., Siregar, N. H., & Masyitah, N. (2024). Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa melalui Media Wayang Kertas. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 27-37.
- Prasetyo, A., Hazmin, G., Muchran, M., & Nugroho, G. S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Depan Umum. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 192-198.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).
- SYAZALI, M., & SOBRI, M. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING SISWA MELALUI PENERAPAN METODE SHOW AND TELL. *Jurnal El-Hikam*, 16(1), 70-82.